

PT. SEKAR BUMI, TBK.

DAN ANAK PERUSAHAAN

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**

30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

**PT. SEKAR BUMI, Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

DAFTAR ISI

NERACA KONSOLIDASI	3 - 4
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI	5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI	6
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	8 - 28

PT. SEKAR BUMI, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

	Catatan	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,j,3	11,725,509,069	15,028,979,177
Piutang Usaha	2d,e,j,4		
- Pihak Ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 486.425.346 dan Rp 1.858.860.323 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007)		20,620,131,489	16,650,084,209
- Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp.134.836.146 dan Rp.127.039.935 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007)		7,538,170,285	4,684,715,857
Piutang Lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.948.611 dan Rp 1.363.896.356 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007)	2d,5	1,553,930,149	616,650,188
Persediaan	2f,6	40,877,684,500	30,299,620,425
Uang Muka Pembelian	7	1,587,494,555	1,086,638,723
Pajak Dibayar Dimuka	12a	3,947,749,831	3,640,847,928
Biaya Dibayar Dimuka	2g	79,270,187	31,333,058
			-
Jumlah Aset Lancar		87,929,940,066	72,038,869,565
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2k,12d	44,990,920,724	54,218,107,826
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 59.452.995.173 dan Rp 55.901.632.454 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007)	2h,8	43,266,506,040	42,502,978,117
Piutang Hubungan Istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.784.007.259 dan Rp 11.387.963.089 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007)	2e,9	19,808,562,871	27,295,434,753
Piutang Pajak	2k,12b	658,650,057	1,209,361,624
Aset Lain-lain		459,251,774	323,235,749
Jumlah Aset Tidak Lancar		109,183,891,467	125,549,118,069
JUMLAH ASET		197,113,831,532	197,587,987,634

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan.

PT. SEKAR BUMI, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

	Catatan	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang Usaha	10	42,727,032,635	29,992,570,155
Hutang Lain-lain	11	7,769,730,864	16,438,643,733
Hutang Pajak	12c	6,615,480,747	5,849,431,112
Beban Yang Masih Harus Dibayar	13	42,598,163,524	40,036,914,872
Uang Muka Penjualan		85,500,000	11,158,913
Hutang Bank	2j,14	84,067,112,089	81,906,718,187
		-----	-----
Jumlah Kewajiban Lancar		183,863,019,858	174,235,436,971
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang Lain-lain pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	2e,9	387,137,005	400,822,005
Hutang Bank - Jangka Panjang	14	-	456,850,000
Imbalan Kerja	2o,15	8,433,757,627	9,917,584,483
		-----	-----
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		8,820,894,632	10,775,256,488
HAK MINORITAS	2b,16	22,958,712,458	20,628,929,905
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham modal dasar 2.000.000.000 lembar saham per 30 September 2008 dan 2007 modal ditempatkan dan disetor 1.216.274.133 lembar saham per 30 September 2008 dan 2007.	17	608,137,066,500	608,137,066,500
Agio saham	2m,18	37,700,000,000	37,700,000,000
Selisih Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	19	2,522,789,921	2,522,789,921
Saldo laba		(666,888,651,836)	(656,411,492,152)
		-----	-----
Jumlah Ekuitas		(18,528,795,415)	(8,051,635,731)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		197,113,831,532	197,587,987,634

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan
Bagian Yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan.

PT. SEKAR BUMI, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

	Catatan	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
PENJUALAN BERSIH	2i,20	419,574,597,810	255,426,674,906
HARGA POKOK PENJUALAN	2i,21	383,049,394,892	233,506,606,197
LABA (RUGI) KOTOR		36,525,202,918	21,920,068,708
BEBAN USAHA	2i,22		
Beban penjualan		22,962,162,729	13,579,368,731
Beban umum dan administrasi		12,147,291,338	11,326,817,147
Jumlah Beban Usaha		35,109,454,067	24,906,185,878
LABA (RUGI) USAHA		1,415,748,851	(2,986,117,170)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap		184,041,903	182,993,163
Pendapatan sewa		1,517,893,169	1,384,307,020
Penghasilan bunga dan jasa giro		59,275,678	67,619,831
Beban bunga		(136,887,038)	(259,128,690)
Laba (rugi) selisih kurs	2j,28	686,026,348	(1,536,952,782)
Pemulihan atas penyisihan piutang ragu-ragu	2d,4,5,9	1,239,794,149	-
Lain-lain		1,597,746,084	1,816,491,682
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		5,147,890,293	1,655,330,224
LABA SEBELUM PAJAK		6,563,639,143	(1,330,786,946)
Penghasilan (Beban) Pajak - Tangguhan	2k,12c	(2,099,874,540)	1,024,259,344
LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN PEMILIKAN MINORITAS	2k	4,463,764,603	(306,527,601)
LABA PEMILIKAN MINORITAS		177,204,992	(250,590,540)
LABA (RUGI) BERSIH		4,640,969,596	(557,118,141)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	27		
Laba (Rugi) Usaha		1.55	(3.27)
Laba (Rugi) Bersih		5.09	(0.61)

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan.

PT. SEKAR BUMI, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

	Modal Saham Rp	Agio Saham Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Anak Rp	Saldo Defisit Belum Dicadangkan Rp	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) Rp
Saldo per 1 Januari 2007	608,137,066,500	37,700,000,000	2,522,789,921	(656,854,374,010)	(8,494,517,589)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	(14,675,247,422)	(14,675,247,422)
Saldo per 31 Desember 2007	608,137,066,500	37,700,000,000	2,522,789,921	(671,529,621,432)	(23,169,765,011)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	4,640,969,596	4,640,969,596
Saldo Per 30 September 2008	608,137,066,500	37,700,000,000	2,522,789,921	(666,888,651,836)	(18,528,795,415)

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan.

PT. SEKAR BUMI, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	416,866,797,999	245,428,722,924
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(399,899,503,166)	(231,123,980,620)
Pembayaran kepada karyawan	(12,222,963,262)	(11,480,447,977)
Pembayaran pajak	(1,675,522,762)	3,758,820,693
Pembayaran pada pihak bank	(136,887,038)	(1,484,587,627)
Penerimaan lain-lain	3,174,914,931	(637,999,193)
Arus kas (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasional	<u>6,106,836,701</u>	<u>4,460,528,200</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penjualan (pembelian) aset tetap	(2,963,798,678)	1,596,825,036
Penjualan (pembelian) aset lain-lain	(388,224,913)	-
Arus kaKAS BERSIH DARI KEGIATAN INVESTASI	<u>(3,352,023,591)</u>	<u>1,596,825,036</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Dari afiliasi dan lain-lain	(825,098,354)	4,778,039,759
Dari Hutang bank	(18,266,615)	(4,805,787,844)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(843,364,969)</u>	<u>(27,748,085)</u>
KENAIKAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	1,911,448,141	6,029,605,150
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9,814,060,928	8,999,374,027
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>11,725,509,069</u>	<u>15,028,979,177</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
Kas dan Bank	11,695,509,069	14,998,979,177
Deposito Berjangka	<u>30,000,000</u>	<u>30,000,000</u>
Jumlah	<u>11,725,509,069</u>	<u>15,028,979,177</u>
	-	-

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Merupakan Bagian Yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. SEKAR BUMI Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 junto Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris No. 42 tanggal 12 April 1973, dari Djoko Supadmo, SH, Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.Y.A.5/51/12 tanggal 21 Pebruari 1975 serta diumumkan dalam Berita negara No. 43 tambahan No. 724 tanggal 31 Mei 1986, tambahan No.724.

Berdasarkan akta No. 92 tanggal 9 Juli 1997 dari kandidat Notaris Buntario Tigris Darmawa NG, SH pengganti Rachmat Santoso, SH, anggaran dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.1 tahun 1995 dan Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1985. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-8228.HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Agustus 1997.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 174 tanggal 27 Juni 2002 dari Noor Irawati, SH, notaris di Surabaya, memutuskan mengadakan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu pasal 4 ayat 5,6 dan 7 serta menghapus ketentuan ayat 8 dan 9 anggaran dasar perseroan. Akta Perubahan Dasar tersebut telah diterima Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. C-17425 HT.01.04.Th.2002 tanggal 11 September 2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 25 April 2003, tambahan No. 336

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dan telah diaktakan sesuai dengan akta notaris No. 5 tanggal 10 Agustus 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Soengeng Santoso, SH, MH di Jakarta bahwa seluruh pemegang saham menyetujui untuk melaksanakan semua Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 01/PKPU/2005/PN.NIAGA.JKT.PST Juncto Nomor 08/PAILIT/2005/PN.NIAGA. JKT.PST tanggal 16 Mei 2005 yaitu pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sebagai akibat adanya konversi hutang menjadi pemilikan saham atas utang sebesar Rp 508.037.066.555 dan meningkatkan modal dasar dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000.000 dan meningkatkan modal disetor dari Rp 100.100.000.000 menjadi Rp 608.137.066.500 dan atas perubahan modal dasar tersebut telah disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman dengan No. C-23043.HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 19 Agustus 2005.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta tepatnya di Plaza ABDA, 2nd floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.59, Jakarta 12190 - Indonesia. Adapun pabrik berlokasi di Jl. Jenggolo II No. 17 Sidoarjo - Jawa Timur.

Perusahaan mulai memproduksi secara komersial sejak tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 16 Nopember 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Suratnya No. S-1901/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Januari 1993 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 28 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No.S-1143A/PM/1994 atas pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas Saham (Rights Issue) 23.100.000 saham kepada para pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 14 September 1999, PT Bursa Efek Jakarta melalui Surat Keputusannya No. S-2-32/BEJ.CAT/09-1999 memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham PT. Sekar Bumi, Tbk. dari daftar efek Jakarta terhitung sejak tanggal 15 September 1999.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Akta No. 66 tanggal 30 Juni 2006 dari notaris Anita Anggawijaya, SH. Di Surabaya susunan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
Komisaris		
Presiden komisaris	Loddy Gunadi	Loddy Gunadi
Komisaris	Agus Sandi Surya	Agus Sandi Surya
Komisaris Independen	Juliher Marbun	Juliher Marbun
Direksi		
Presiden direktur	Harry Lukmito	Harry Lukmito
Direktur	Hendradi Widodo	Hendradi Widodo
	Freddy Adam	Freddy Adam
	Wiyanto Liauw	Wiyanto Liauw

Pada saat ini jumlah karyawan pada periode 30 September 2008 dan 30 September 2007 adalah sebesar 1.005 orang dan 1.045 orang.

d. Struktur Anak perusahaan

Penyertaan Perusahaan pada Anak Perusahaan pada tanggal 30 September 2008 dan pada tanggal 30 September 2007 adalah sebagai berikut :

Anak Perusahaan	Jenis Usaha	%/ tahun Komersial	Total Aktiva	
			30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
PT. Sekar Alam Domisili di Japanan	Industri pengolahan mete dan minyak mete (CNSL) penjualan mete glondong (bahan baku biji mete)	99.99% 1975	34,983,891,303	43,733,231,576
PT. Prima Sari Nutrisi dimiliki PT. Sekar Alam Domisili di Japanan	Industri pengolahan susu	54.50% Tidak aktif	23,385,692,213	23,385,692,213
PT. Mitra Dayung Maju dimiliki PT. Sekar Alam Domisili di Surabaya	Industri pengolahan hasil perkebunan dan pertanian	70.00% Tidak aktif	2,490,972,789	2,490,972,789
PT. Karka Nutri Industri Domisili di Sidoarjo	Produksi pakan udang dan pakan ikan	70.00% 1991	20,027,166,605	20,151,823,407
PT. Sekar Katokichi Domisili di Sidoarjo	Industri pengolahan remah roti (bread crumb) dan pengolahan udang dengan bahan remah roti.	51.00% 1994	32,752,999,333	40,269,073,487
PT. Mitra Bumi Lestari Domisili di Jakarta	Pengolahan dan distribusi bakso	92.00% 1997	1,123,025,775	1,125,150,297
PT. Bumi Pangan Utama Domisili di Surabaya	Pengolahan makanan beku dan remah roti	100.00% Tidak aktif	6,231,873,210	6,232,802,310

Pemilikan 100% atas PT. Bumi Pangan Utama merupakan pemilikan langsung sebesar 66% dan pemilikan tidak langsung oleh PT. Sekar Alam sebesar 34%.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar penyusunan Laporan keuangan Perusahaan adalah dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan. Untuk bangunan, tanah dan peralatan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai revaluasi. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. Laporan arus kas menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, disusun berdasarkan metode langsung.

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasi disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang antara lain meliputi Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Peraturan Bapepam dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia bagi Perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada Masyarakat. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

b. Prinsip-prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan Anak Perusahaan) yang disusun sampai dengan 30 September 2008 dan 2007. Pengendalian dianggap ada apabila perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban Anak Perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva dan kewajiban non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan Anak Perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan. Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Kas dan setara kas

Setara kas terdiri dari bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

d. Piutang dan Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang disajikan sebesar nilai nominal dikurangi dengan penyisihan atas piutang tak tertagih yang ditetapkan berdasarkan penelaahan mendalam terhadap kondisi masing-masing debitur pada akhir tahun. Apabila ternyata terdapat sejumlah piutang tidak tertagih lagi, jumlah tersebut dihapuskan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan PSAK No.7 ; hubungan istimewa didefinisikan sebagai berikut :

- i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan pelopor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- ii) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelopor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelopor);
- iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan pelopor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota dekat orang-orang tersebut; dan

v) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (ii) dan (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan pelapor.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*average method*).

g. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap - Pemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali aset tetap tanah dan bangunan milik PT. Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan telah dinilai kembali sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.507/KMK/04/1996 tanggal 3 Agustus 1996. Peningkatan nilai aset Anak Perusahaan karena penilaian kembali dikreditkan pada akun selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan sebagai bagian ekuitas Perusahaan.

Kelompok bangunan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan kecuali PT. Karka Nutri Industri, Anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) sebesar 5% per tahun dari biaya perolehannya.

Kelompok bukan bangunan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan, kecuali PT. Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan sesuai dengan kelompoknya, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sebagai berikut :

	Masa manfaat	% per tahun
Kelompok I	Kurang dari 4 tahun	50%
Kelompok II	Lebih dari 4 tahun tetapi kurang dari 8 tahun	25%
Kelompok III	Lebih dari 8 tahun	10%

Penyusutan aset tetap PT Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan disusutkan dengan metode garis lurus dengan masa manfaat sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10
Mesin dan Peralatan	10/20
Inventaris kantor	5
Perlengkapan Pabrik	5
Alat Pengangkutan/Kendaraan	5

Berdasarkan PSAK No. 47 tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan kecuali kualitas tanah tidak layak lagi digunakan atau sifat operasi utama meninggalkan tanah begitu saja apabila proyek selesai. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai realisasi bersih.

Sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset" bila tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas dan persiapan Aset tetap. Biaya-biaya tersebut termasuk bunga atas hutang selama masa pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian dipindahkan ke aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping point*). Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

j. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan. Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, kurs mata uang asing yang digunakan (rupiah setara dengan satuan mata uang asing), dihitung berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang diumumkan menurut catatan bank dan atau kurs transaksi oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 September 2008 dan 2007, sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
US Dollar	9,378	9,137

k. Pajak Penghasilan

Pencadangan untuk beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak pada tahun berjalan.

Perusahaan menghitung Pajak Penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan". Pajak tangguhan dihitung untuk mencerminkan pengaruh pajak yang timbul dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, dan rugi fiskal yang dapat direalisasi. pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada saat mendatang akan memadai untuk dikompensasi

l. Laba Per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, Laba Per Saham Dasar dihitung dengan membagi laba rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode, sedangkan untuk menghitung Laba Per Saham dilusian, laba bersih residual dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Apabila dalam satu periode ada perubahan jumlah saham beredar sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak mengubah sumber daya, selain peristiwa konversi efek berpotensi saham biasa, maka jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode harus disesuaikan dengan perubahan tersebut. Untuk perhitungan laba per saham dalam laporan keuangan konsolidasi ini, jumlah saham per 30 September 2008 dan per 30 September 2007 adalah sebesar 1.216.274.133 lembar saham . Laba per saham dasar dihitung atas dasar rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode tersebut.

m. Tambahan Modal Disetor Bersih

Efektif 1 Januari 2000, Perusahaan telah mengubah metode akuntansi biaya emisi saham agar sesuai dengan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang antara lain menyatakan bahwa biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Dampak perubahan kebijakan akuntansi untuk biaya emisi saham tersebut adalah nihil, karena nilai buku beban emisi saham ditangguhkan sudah habis diamortisasi.

n. Informasi Segmen Usaha

Informasi Segmen Perusahaan dan Anak Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (*segmen*) usaha. Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (*Distinguishable components*) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas Perusahaan.

o. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja (PSAK) 24 revisi

Perusahaan mencadangkan imbalan kerja atas seluruh pekerja termasuk direktur dan anggota manajemen lainnya sesuai dengan UU No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang pekerja (UU No. 13/2003). Kewajiban diakui jika pekerja telah memberikan jasanya maka berhak memperoleh imbalan kerja yang dibayarkan di masa depan sedangkan beban diakui, jika Perseroan menikmati manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

3 KAS DAN SETARA KAS

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Kas		
Rupiah	2,726,127,113	7,591,222,338
Bank		
Rupiah		
PT. Bank Rakyat Indonesia	19,738,867	19,753,221
PT. BNI (Pesero) Tbk.	29,509,914	32,048,153
PT. Bank Central Asia Tbk.	422,391,463	205,984,486
PT. Bank Ekonomi	1,083,369,920	1,233,675,694
PT. Bank Permata	1,364,070	919,570
PT. Bank Mandiri (Pesero) Tbk	2,176,054,601	482,985,190
PT. Bank Harfa	109,391,462	155,199,489
PT. Bank Resona Perdania	141,675,915	183,862,287
Bank of Tokyo	85,882,595	932,082,456
ABN Amro Bank	969,999	219,679
	4,070,348,807	3,246,730,226
Valuta Asing		
PT. Bank Resona Perdania	2,128,641,322	2,746,520,433
PT. BNI (Pesero) Tbk.	26,820,299	26,128,610
ABN Amro Bank	16,703,293	21,055,120
PT. Bank Central Asia Tbk.	2,613,142,751	1,251,107,207
Bank of Tokyo	113,725,483	116,215,243
	4,899,033,148	4,161,026,614
Sub Jumlah Bank	8,969,381,956	7,407,756,840
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Harfa	30,000,000	30,000,000
Sub Jumlah Deposito Berjangka	30,000,000	30,000,000
Jumlah	11,725,509,069	15,028,979,177
Deposito Berjangka		
Tingkat bunga Rupiah	8,00% - 8,75%	6,76% - 12,25%
Periode Jatuh tempo	1 bulan	1 bulan

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai kas, bank dan deposito berjangka baik dalam rupiah maupun valuta asing ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

4 PIUTANG USAHA

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
a Berdasarkan pelanggan :		
(1) Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- PT. Pangan Lestari	2,592,611,848	4,808,702,892
- Katokichi Co. Ltd.	2,203,502,688	-
- Tsusho Corp.	2,876,891,895	-
- Sekar Sentosa Lestari Jaya	-	3,052,900
Sub Jumlah	7,673,006,431	4,811,755,792
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(134,836,146)	(127,039,935)
Jumlah Bersih	7,538,170,285	4,684,715,857

(2) Pihak Ketiga :		
- Pelanggan Dalam Negeri	2,322,825,997	3,720,592,501
- Pelanggan Luar Negeri	18,783,730,838	14,788,352,031
Sub Jumlah	21,106,556,835	18,508,944,532
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(486,425,346)	(1,858,860,323)
Jumlah Bersih	20,620,131,489	16,650,084,209
Jumlah	28,158,301,774	21,334,800,066

b Berdasarkan mata uang :

(1) Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Rupiah	2,592,611,848	4,811,755,792
- Dolar A.S	5,080,394,583	-
Sub Jumlah	7,673,006,431	4,811,755,792
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(134,836,146)	(127,039,935)
Jumlah Bersih	7,538,170,285	4,684,715,857

(2) Pihak Ketiga :		
- Rupiah	2,322,825,997	3,720,592,501
- Dolar A.S	18,783,730,838	14,788,352,031
Sub Jumlah	21,106,556,835	18,508,944,532
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(486,425,346)	(1,858,860,323)
Jumlah Bersih	20,620,131,489	16,650,084,209
Jumlah	28,158,301,774	21,334,800,066

c Berdasarkan umur :

(1) Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
- Kurang dari 30 hari	5,080,394,583	3,073,201,929
- 31 - 60 hari	107,593,250	32,277,975
- lebih dari 60 hari	2,485,018,598	1,706,275,888
Sub Jumlah	7,673,006,431	4,811,755,792
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(134,836,146)	(127,039,935)
Jumlah Bersih	7,538,170,285	4,684,715,857

(2) Pihak Ketiga :		
- Kurang dari 30 hari	19,965,855,690	10,779,182,085
- 31 - 60 hari	(40,186,697)	96,833,925
- lebih dari 60 hari	1,180,887,842	7,632,928,522
Sub Jumlah	21,106,556,835	18,508,944,532
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(486,425,346)	(1,858,860,323)
Jumlah Bersih	20,620,131,489	16,650,084,209
Jumlah	28,158,301,774	21,334,800,066

Penyisihan piutang tersebut di atas merupakan milik dari PT. Sekar Bumi Tbk, Perusahaan dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Atas piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ke tiga milik Anak Perusahaan tidak dilakukan penyisihan atas piutang ragu-ragu, karena pihak manajemen beranggapan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

Atas jumlah piutang usaha milik PT. Sekar Katokichi, Anak Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (lihat catatan 14)

5 PIUTANG LAIN-LAIN

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Karyawan	18,713,854	12,689,300
Lain-lain	1,551,164,906	1,967,857,243
Sub Jumlah	1,569,878,760	1,980,546,543
Cadangan Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(15,948,611)	(1,363,896,356)
Jumlah - bersih	1,553,930,149	616,650,188

Penyisihan piutang tersebut di atas merupakan milik dari PT. Sekar Bumi Tbk, Perusahaan dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6 PERSEDIAAN

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Barang jadi	25,659,175,423	20,249,570,302
Bahan baku	8,902,757,689	5,359,593,564
Bahan pembantu	5,494,467,906	3,799,176,297
Barang dalam proses	-	36,100,331
Lain-lain	821,283,482	855,179,931
Jumlah	40,877,684,500	30,299,620,425

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT. Asuransi Tri Pakarta dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.600.000.000 dan Rp 22.100.000.000 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

7 UANG MUKA PEMBELIAN

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Uang muka pembelian bahan baku	492,986,802	946,030,773
Uang muka pembelian mesin	562,652,103	105,005,200
Lain-lain	531,855,650	35,602,750
Jumlah	1,587,494,555	1,086,638,723

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku, aset dan lain-lain yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada pihak ketiga.

8 ASET TETAP

	31 - 12 - 2007	Mutasi September 2008		30 - 09 - 2008
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	19,185,703,927	2		19,185,703,929
Bangunan	27,665,761,316	1,229,372,585		28,895,133,901
Mesin dan perlengkapan	43,064,009,071	1,288,667,939		44,352,677,010
Kendaraan	6,893,226,091		433,926,713	6,459,299,378
Peralatan kantor	2,709,230,367	888,373,908		3,597,604,275
Sub Jumlah	99,517,930,772	3,406,414,434	433,926,713	102,490,418,493
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan	787,072,727		557,990,006	229,082,721
Jumlah	100,305,003,499	3,406,414,434	991,916,720	102,719,501,213
Akumulasi Penyusutan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	2,089,500	-		2,089,500
Bangunan	16,941,856,901	862,423,054		17,804,279,955
Mesin dan perlengkapan	31,938,813,205		220,440,548	31,718,372,657
Kendaraan	5,507,955,199	1,242,472,468		6,750,427,667
Peralatan kantor	2,661,072,428	516,752,966		3,177,825,394
Jumlah	57,051,787,233	2,621,648,488	220,440,548	59,452,995,173
Nilai Buku	43,253,216,266			43,266,506,040

	31 - 12 - 2006	Mutasi September 2007		31 - 09 - 2007
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan :				
Pemilikan Langsung				
Tanah	19,239,923,379	-	37,048,956	19,202,874,424
Bangunan	31,507,189,262	-	3,907,817,946	27,599,371,316
Mesin dan perlengkapan	41,331,515,756	106,767,911	-	41,677,249,249
Kendaraan	6,931,582,280	-	458,171,510	6,473,410,770
Peralatan kantor	3,470,389,005	-	88,482,189	3,381,906,816
Sub Jumlah	102,480,599,682	106,767,911	4,491,520,600	98,334,812,574
Aset dalam penyelesaian				
Bangunan	4,283,850	43,695,965		69,797,997
Jumlah	102,484,883,532	150,463,876	4,491,520,600	98,404,610,570
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Tanah	2,089,500	-	-	2,089,500
Bangunan	18,669,051,494	-	87,424,349	16,717,695,978
Mesin dan perlengkapan	28,462,278,675	947,044,187	-	29,409,322,862
Kendaraan	7,073,267,456	-	356,283,794	6,789,566,663
Peralatan kantor	3,220,660,760	-	237,703,309	2,982,957,451
Sub Jumlah	57,427,347,884	947,044,187	681,411,453	55,901,632,454
Nilai Buku	45,057,535,648			42,502,978,117

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Biaya Administrasi dan Umum	401,896,411	411,039,498
Harga Pokok Penjualan	2,548,612,493	2,072,408,427
Jumlah	2,950,508,904	2,483,447,926

Aset tetap berupa mesin dan investaris pabrik milik PT. Sekar Katokichi, Anak Perusahaan dijaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari Bank Resona Perdania Surabaya.

Seluruh aset tetap milik PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan dijaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima dari PT. Bank Negara Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan kepada PT. Asuransi Tri Prakarta dan PT. Asuransi Mitsui Sumitomo dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 63.781.588.800 dan Rp 47.160.160.668

9 PIUTANG DAN HUTANG LAIN-LAIN PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Piutang		
PT. Pancasindhu Abadi	3,638,393,441	12,126,262,308
Yeo Hiap seng	7,220,000,000	7,220,000,000
PT. Tani Abadi Sulawesi	9,811,550,431	6,296,045,592
PT. Nelayan Abadi Kalimantan	3,768,892,132	7,534,400,163
PT. Sekar Mulia	2,795,914,759	2,984,515,127
PT. Sekar Abadi Jaya	1,289,989,298	593,280,131
PT. Pangan lestari	913,446,992	1,775,400,037
PT. Alamiah sari	265,000	-
Lain-lain	154,118,076	153,494,483
Sub Jumlah	29,592,570,130	38,683,397,842
Penyisihan Penghapusan Piutang Ragu-ragu	(9,784,007,259)	(11,387,963,089)
Jumlah	19,808,562,871	27,295,434,753

Mutasi Penyisihan Piutang ragu-ragu		
Saldo awal	(10,176,641,612)	(10,176,641,612)
Penambahan	(847,159,796)	(1,211,321,477)
Penghapusan cadangan piutang ragu-ragu	1,239,794,149	-
Saldo Akhir	<u>(9,784,007,259)</u>	<u>(11,387,963,089)</u>
Hutang Afiliasi		
PT. Sekar Laut	329,737,005	343,422,005
Lain-lain	57,400,000	57,400,000
Jumlah	<u>387,137,005</u>	<u>400,822,005</u>

Piutang dan hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa timbul dari biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan/atau sebaliknya. Piutang dan hutang tersebut tidak ditentukan jaminan dan jangka waktu pengembaliannya. Sehubungan dengan memburuknya kondisi perekonomian yang menimpa Perusahaan dan Grup Perusahaan piutang dan hutang tersebut tidak dibebani bunga.

Piutang PT. Pancasindhu Abadi

Piutang kepada PT. Pancasindhu Abadi merupakan transaksi arus dana yang berasal dari PT. Primasari Nutrisi, Anak Perusahaan PT. Sekar Alam. Atas piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

Piutang PT. Tani Abadi Sulawesi dan PT. Nelayan Abadi Kalimantan

Merupakan piutang yang timbul dari transaksi arus dana, pembayaran biaya yang dilakukan terlebih dahulu oleh perusahaan, pembayaran processing fee dan pembayaran uang muka pembelian yang dilakukan terlebih dahulu oleh perusahaan. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya.

Piutang Yeo Hiap Seng Limited

Piutang ini segera akan diperhitungkan sebagai pengembalian modal Yeo Hiap Seng Limited pada PT Prima Sari Nutrisi, Anak Perusahaan PT Sekar Alam setelah PT Prima Sari Nutrisi, Anak Perusahaan PT Sekar Alam dibubarkan.

Manajemen telah membentuk cadangan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.784.007.259 dan Rp 11.387.963.089 pada tanggal 30 September 2008 dan 2007. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

10 HUTANG USAHA

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
a. Berdasar pemasok :		
(1) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Pengadaan bahan baku	-	-
Pengadaan lain-lain	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
(2) Pihak ke tiga		
Pemasok dari dalam negeri		
Pengadaan bahan baku	30,426,857,676	25,480,003,392
Pengadaan lain-lain	7,104,070,864	1,631,023,178
Pemasok dari luar negeri		
Pengadaan bahan baku	5,196,104,094	2,881,543,585
Pengadaan lain-lain	-	-
Jumlah	<u>42,727,032,635</u>	<u>29,992,570,155</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	37,530,928,540	27,111,026,570
Dolar A.S	5,196,104,094	2,881,543,585
Jumlah	<u>42,727,032,635</u>	<u>29,992,570,155</u>

c. Berdasarkan umur hutang

Kurang dari 30 hari	34,292,962,057	22,414,459,319
31 - 60 hari	2,249,865,407	3,215,456,636
Lebih dari 60 hari	6,184,205,171	4,362,654,199
Jumlah	42,727,032,635	29,992,570,155

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai lebih dari 90 hari.

11 HUTANG LAIN-LAIN

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Malvina Invesment	5,624,611,030	5,624,611,030
Elpida	-	4,847,500,000
Mitra Naga Trading	-	3,199,275,000
PT. Bumi Food Industry	1,287,445,377	2,500,000,000
Lain-lain	857,674,457	267,257,703
Jumlah	7,769,730,864	16,438,643,733

Hutang pada Malvina Invesment merupakan hutang atas pengalihan hutang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, milik PT. Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan (catatan 14)

Berdasarkan Assigment Agreement yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan Malvina Finance Ltd. Tertanggal 29 Juli 2004, Bank Sumitomo Mitsui Indonesia mengalihkan piutang PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia kepada Malvina Invesment Ltd., sedemikian Bank Sumitomo Mitsui Indonesia saat ini memiliki piutang terhadap PT Sekar Alam, Anak Perusahaan sebesar Rp 49.590.967.260, dan pada tanggal 6 Oktober 2004 berdasarkan perjanjian Pengalihan Piutang (Cessie) piutang Malvina Invesment terhadap PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan dialihkan ke PT. Sekar Bumi Tbk, Induk Perusahaan sebesar Rp.41.590.967.260 dan Elpida Capital Ltd. Sebesar Rp.8.000.000.000. Hutang pada Elpida dan Mitra Naga Trading ini telah dilunasi pada tahun 2007.

Atas hutang ini tidak ditentukan jangka waktu pengembaliannya dan tidak dibebani bunga.

12 PERPAJAKAN

a Pajak Dibayar Dimuka

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Pajak Pertambahan Nilai	2,014,526,423	1,866,631,249
Pajak Penghasilan :		
Pasal 22	456,820,056	333,492,850
Pasal 25	1,476,403,352	1,440,723,829
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	3,947,749,831	3,640,847,928

b Piutang Pajak

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	658,650,057	1,209,361,624
Jumlah Piutang Pajak	658,650,057	1,209,361,624

c Hutang Pajak

Pajak Pertambahan Nilai	1,581,171,254	582,281,126
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	113,735,475	101,313,923
Pasal 22	1,117,725,586	999,548,646
Pasal 23	675,087,566	738,708,083
Pasal 25	3,127,760,865	3,426,679,334
Pasal 26	-	900,000
Jumlah Hutang Pajak	<u>6,615,480,747</u>	<u>5,849,431,112</u>

d Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Perusahaan terdiri dari :

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
	Rp	Rp
Kini	(2,099,874,540)	1,024,259,344
Tanggungan	-	-
Jumlah	<u>(2,099,874,540)</u>	<u>1,024,259,344</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah disajikan sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
	Rp	Rp
Rugi sebelum Pajak Menurut Laporan Konsolidasi	<u>6,563,639,143</u>	<u>(1,330,786,946)</u>
Rugi (Laba) sebelum Pajak Anak Perusahaan :		
PT. Sekar Katokichi	(270,166,923)	(497,169,257)
PT. Karka Nutri Industri	1,031,955,948	(23,258,679)
PT. Sekar Alam dan Anak Perusahaan	451,917,656	3,898,608,983
PT. Bumi Pangan Utama	-	-
PT. Mitra Bumi Lestari	356,272	475,000
Rugi sebelum Pajak Perusahaan	<u>7,777,702,097</u>	<u>2,047,869,101</u>
Perbedaan Temporer		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1,239,794,149)	-
Imbalan pasca kerja	-	776,750,228
Jumlah	<u>(1,239,794,149)</u>	<u>776,750,228</u>
Perbedaan yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal		
Entertainment	200,344,940	198,150,626
Kesejahteraan Karyawan	241,818,259	183,363,739
Pajak-pajak	78,786,332	275,683,950
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(59,275,678)	(67,619,831)
Jumlah	<u>461,673,853</u>	<u>589,578,485</u>
Jumlah Laba (rugi) Fiskal	<u>6,999,581,801</u>	<u>3,414,197,814</u>
Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :		
- Beban Pajak Kini	<u>(2,099,874,540)</u>	<u>1,024,259,344</u>
Jumlah	<u>(2,099,874,540)</u>	<u>1,024,259,344</u>
Dikurangi Pembayaran Pajak Dimuka Pajak Penghasilan		
Pasal 22	<u>658,650,057</u>	<u>1,209,361,624</u>
Jumlah Piutang Pajak	<u>658,650,057</u>	<u>1,209,361,624</u>

Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Perusahaan anak adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2007	Dibebankan pada Laporan laba rugi	Per 30 - 09 - 2008
Aset (kewajiban) Pajak Tangguhan			
Perusahaan Induk			
Diestimasi atas imbalan			
pasca kerja	1,368,200,608		1,368,200,608
Rugi Fiskal	49,662,800,488	(2,099,874,540)	47,562,925,948
Pemulihan rugi fiskal	(16,137,080,997)		(16,137,080,997)
Sub Jumlah	34,893,920,099	(2,099,874,540)	32,794,045,559
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	12,374,080,158	(177,204,992)	12,196,875,166
Jumlah	47,268,000,257	(2,277,079,533)	44,990,920,724

13 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
a Berdasarkan penggolongan biaya		
- Biaya bunga	39,321,573,347	38,311,070,129
- Biaya ekspor	1,595,378,951	-
- Biaya gaji	1,285,657,251	1,342,016,974
- Biaya lain-lain	395,553,975	383,827,769
Jumlah	42,598,163,524	40,036,914,872
b Berdasarkan mata uang		
Rupiah	2,109,713,771	1,725,844,743
Dolar A.S	40,488,449,753	38,311,070,129
Jumlah	42,598,163,524	40,036,914,872

14 HUTANG BANK

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Jangka Pendek		
Rupiah	-	-
Sub Jumlah	-	-
Valuta Asing		
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 8,464.290,05 dan USD 8.464.290,05 per 31 September 2008 dan 2007)	79,378,112,089	77,338,218,187
Bank Resona Perdania (USD 500.000 per 30 September 2008 dan usd 500.000 per 30 September 2007)	4,689,000,000	4,568,500,000
Sub Jumlah	84,067,112,089	81,906,718,187
Jumlah Hutang bank jangka pendek	84,067,112,089	81,906,718,187
Jangka Panjang		
Rupiah	-	-
Valuta Asing		
Bank Resona Perdania (USD 49.779,1)	-	456,850,000
Jumlah Hutang Jangka Panjang	-	456,850,000
Tingkat Bunga per Tahun		
Rupiah	12%	12%
Valuta Asing	8,0% - 12,9%	8,0% - 12,0%

PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan

Pinjaman dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Terdiri dari :

- i) Fasilitas kredit dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Pusat merupakan kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar USD 7.307.000 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 1999
- ii) Fasilitas kredit dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Pusat merupakan term loan yang jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 1999, terdiri dari :
 - a. Perjanjian kredit modal kerja maksimum Rp 7.700.000.000 sebagaimana telah dinyatakan dalam perjanjian kredit tanggal 9 September 1995 No.95.085
 - b. Perjanjian kredit modal kerja maksimum Rp 7.500.000.000 sebagaimana telah dinyatakan dalam perjanjian kredit tanggal 29 Desember 1997 No.53, yang telah digunakan Perusahaan untuk melunasi kewajiban pada PT. Rabobank Duta Indonesia akibat kerugian transaksi derivatif.
 - c. Perjanjian kredit modal kerja maksimum Rp 2.148.900.000 sebagaimana telah dinyatakan dalam perjanjian kredit tanggal 11 Maret 1999 No.99.099.
 - d. Berdasarkan Perjanjian kredit Nomor 045/DKS/PK/2000 tanggal 21 Juli 2000, Pinjaman PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Pusat dengan maksimum kredit sebesar Rp 17.348.900.000 pada tahun 2000 seluruhnya dikonversi ke dalam mata uang US Dollar sebesar USD 1,826,200 kurs konversi USD 1 = Rp 9.500 dengan perpanjangan waktu sampai dengan tanggal 30 September 2000 dan jaminan tidak berubah sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

Pada tahun 1999, fasilitas kredit ini dibebani bunga 8%-19,5% untuk US Dollar dan sebesar 15%-40,5% untuk Rupiah dengan pembayaran efektif sebesar 3%-15%. Sedangkan sisanya ditangguhkan dan tidak dikenakan bunga. Sampai dengan tanggal 30 September 1999, pembayaran bunga yang ditangguhkan tersebut diangsur secara bulanan sejak bulan Juli 2001 sampai dengan Juni 2006 secara prorata. Sedangkan untuk beban bunga sejak 1 Oktober 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2000 pembayaran dilakukan secara penuh dengan tingkat bunga final sebesar 8% per tahun untuk US Dollar dan 15% per tahun untuk Rupiah.

Apabila kewajiban bunga yang ditangguhkan diatas menunggak lebih dari 3(tiga) bulan terhitung mulai bulan Juli 2001, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, memiliki hak tanpa harus meminta persetujuan lebih dahulu dari PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan :

- a. Untuk mengalihkan jumlah yang tidak terbayar menjadi penyertaan / ekuitas dalam Perusahaan.
- b. Dapat menjual tagihan tersebut (dengan cara subrogasi / novasi) kepada pihak lain.

PT. Sekar Alam, Anak Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar bunga yang ditangguhkan, seperti yang disebutkan di atas. Pinjaman Anak Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tersebut di atas akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2000 dan diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2000.

Pinjaman Perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, tersebut di atas telah jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2000 dan 30 September 2000, tidak ada perpanjangan serta dijamin dengan :

- a. Segala harta kekayaan PT. Sekar Alam, Anak perusahaan baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi jaminan bari pelunasan jumlah kredit yang timbul karena perjanjian ini.
- b. 35 bidang tanah yang telah diikat Hipotik / Hak Tanggungan
 - 7 bidang tanah seluas 16.788 m2 atas nama PT. Sekar Bumi, Tbk
 - 23 bidang tanah seluas 74.750 m2 atas nama PT. Sekar Alam
 - 1 bidang tanah seluas 29.360 m2 atas nama PT. Karka Nutri Industri
 - 2 bidang tanah seluas 10.000 m2 atas nama Oei Harry Lukmito
 - 2 bidang tanah seluas 10.000 m2 atas nama Oei Rita Melinda
- c. Tanah di Desa Senayan, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa, Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas 19.845 M2 tercatat atas nama PT Hutan Mete Indonesia
- d. Stock produksi glondongan, minyak CNSL, kacang mete, emping blinjo dan komoditi lainnya.
- e. Tagihan piutang diikat secara cession
- f. Mesin-mesin pabrik berikut peralatannya diikat dengan FEO
- g. Jaminan pribadi dari pemegang saham Loddy Gunadi, Harry Lukmito, Harry Sunogo dan Harry Fong Jaya.
- h. Jaminan perusahaan dari PT. Sekar Bumi Tbk, PT Sekar Abadi Jaya, PT. Sekar Alam, PT Sekar Mulia dan PT Sekar Laut

Berdasarkan jawaban Surat Konfirmasi dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk No.LLS/4/430/R tanggal 26 Mei 2004, disebutkan bahwa sejak tanggal 14 Februari 2002, pengelolaan kredit Perusahaan telah dialihkan ke Dirjen Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN).

PT. Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan

Berdasarkan akta notaris no. 4 tanggal 4 November 2003 yang dikeluarkan oleh Ny. Sumardilah Oriana Roosdilah, SH menjelaskan tentang kesanggupan penyelesaian hutang Perusahaan terhadap PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang telah tertuang di dalam akta 92.0.88 tanggal 16 September 1992 yang dibuat di bawah tangan bahwa Perusahaan memiliki fasilitas KMK dengan maksimum plafon Rp 3.500.000.000 dan akta notaris No. 53/PK/DKS/2001 yang juga dibuat di bawah tangan bahwa Perusahaan memperoleh fasilitas KMK sebesar Rp 4.110.000.000 dengan rincian sebagai berikut :

- i) Maximum kredit Rp 7.610.400.000 dengan suku bunga 12% per tahun.

- ii) Tujuan Tambahan modal kerja industri pakan udang atau ikan dan pelunasan eks fasilitas kredit modal kerja industri pakan udang dan ikan.
- iii) Bentuk dan sifat :
 - a. Rp 3.500.000.000 bersifat KMK
 - b. Rp 4.110.400.000 bersifat KMK aplofend.
- iv) Jangka waktu pinjaman 4 November 2003 s/d 31 Oktober 2007.

Fasilitas kredit di atas dijamin dengan :

Tanah yang diuraikan dalam akta notaris No 4 pasal 5.

Stock pakan udang dan pakan ternak, bahan impor berupa bahan baku atau bahan pembantu.

Tagihan Piutang :

Borgtoch, company guarantees notariil.

Bunga kredit yang ditanggihkan pembayarannya (interest baloon Payment/BP) Rp 3.107.015.842 masih dalam proses pengajuan restrukturisasi dan direncanakan akan dibayar oleh Perusahaan setelah penyelesaian kewajiban pokok sebesar Rp 6.500.000.000

Dijelaskan dalam Akta notaris tersebut bahwa Perusahaan menyetujui untuk :

- i) Mengakui jumlah hutang yang harus dilunasi adalah Rp 6.500.000.000
- ii) Menyanggupi untuk melakukan pelunasan dengan termin pembayaran yang diangsur sebagai berikut :
 - Pembayaran pertama sebesar Rp 650.000.000 telah dilakukan pada tanggal 5 November 2003.
 - Sisanya sebesar Rp 5.850.000.000 untuk pokok pinjaman ditambah dengan bunga 1% flat atau sebesar Rp 234.000.000 akan diangsur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan merupakan lampiran yang tidak terpisah dari akta notaris.

Berdasarkan perjanjian penyelesaian hutang tanggal 11 April 2007 antara Malvina Investment Ltd dengan PT Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan tercapai kesepakatan bahwa hutang pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dialihkan kepada Malvina Invesment Ltd.

Sesuai dengan perjanjian penyelesaian hutang tersebut, PT Karka Nutri Industri, Anak Perusahaan akan membayar kepada Malvina Invesment Ltd. Dengan cara mengangsur sebesar Rp 125.000.000 per bulan sampai dengan hutang tersebut lunas, jangka waktu pembayaran dimulai bulan Januari 2009.

Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga selama pembayaran cicilan pokok sesuai dengan jadwal. Keterlambatan pembayaran dikenakan denda 1% per bulan, apabila lebih dari 3 bulan berturut-turut tidak membayar maka semua sisa hutang menjadi jatuh tempo dan dapat ditagihkan sekaligus.

Seluruh jaminan seperti yang tertera dalam perjanjian awal dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan ini tetap berlaku dan menjamin untuk perjanjian pinjaman dengan Malvina Invesment Ltd.

PT Sekar Katokichi, Anak Perusahaan

PT. Sekar Katokichi, Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk valas dari Bank Resona Perdania Surabaya yang digunakan untuk ekspor dan investasi. Yang terdiri dari Kredit Modal Kerja sebesar USD 350.000 atas fasilitas tersebut selama tahun 2003 perusahaan memperoleh tambahan kredit sebesar USD 150.000 berdasarkan perjanjian tambahan Pinjaman Aksep No. 940086EFS-03 tanggal 8 Juni 2007 yang jatuh tempo sampai dengan tanggal 6 Juni 2008. Jminan atas fasilitas ini adalah aset tetap berupa mesin dan peralatan pabrik dan tagihan pada pihak ketiga. Kredit Investasi sebesar USD 650.000 dengan tingkat Sibor + 1% p.a. dan atas hutang ini telah lunas pada tahun 2007.

15 IMBALAN KERJA

Perusahaan membentuk cadangan imbalan kerja atas seluruh karyawan sesuai dengan UU No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak mendapat manfaat tersebut pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing berjumlah 1.005 orang dan 1045 orang. Perhitungan beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 September 2008 dan 2007 menggunakan metode "Projected-Unit-Credit" dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Jumlah karyawan	1,005	1,045
Tingkat pertumbuhan gaji	6.0%	6.5%
Tingkat suku bunga	8.9%	10.0%
Umur pensiun	55	55

Beban imbalan kerja untuk tahun 2008 dan 2007 disajikan dalam akun Imbalan Kerja yang diklasifikasikan dalam beban Umum dan Administrasi dengan rincian sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Kewajiban pada awal tahun	8,526,787,027	9,917,584,483
Rugi aktuarial	(93,029,400)	-
Pembayaran manfaat pensiun karyawan	-	-
Kewajiban pada akhir tahun	<u>8,433,757,627</u>	<u>9,917,584,483</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah imbalan kerja yang terhutang tersebut telah memenuhi persyaratan Undang-Undang.

16 HAK MINORITAS

Akun ini merupakan hak minoritas atas aktiva bersih pada PT. Sekar Alam dan anak perusahaan PT. Prima Sari Nutrisi dan PT. Mitra Dayung Maju, PT. Karka Nutri Industri, PT. Sekar Katokichi dan PT. Mitra Bumi Lestari.

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
PT. Sekar Alam dan Perusahaan Anak	11,211,403,677	8,216,641,383
PT. Sekar Katokichi	10,025,602,611	9,996,670,782
PT. Karka Nutri Industri	1,633,384,165	2,326,889,316
PT. Mitra Bumi Lestari	88,322,004	88,728,424
Jumlah	<u>22,958,712,458</u>	<u>20,628,929,905</u>

17 MODAL SAHAM

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dan telah diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 10 Agustus 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Soegeng Santosa, SH. MH di Jakarta dan bahwa seluruh pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp. 400.000.000.000 menjadi Rp. 1.000.000.000.000 sesuai dengan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor 01/PKPU/2005/PN.NIAGA.JKT.PST Juncto Nomor 08/PAILIT/2005/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 16 Mei 2005 yaitu sebagai akibat adanya konversi hutang menjadi pemilikan saham atas hutang sebesar Rp. 508.037.066.500.

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Modal Dasar Perusahaan		
Terdiri dari 2.000.000.000 saham per 30 September 2008 dan 2007 dengan nilai nominal Rp. 500 per saham	1,000,000,000,000	1,000,000,000,000
Ditempatkan dan disetor sebesar 1.216.247.133 saham dan 200.200.000 saham per 30 September 2008 dan 2007	<u>608,137,066,500</u>	<u>608,137,066,500</u>

Struktur kepemilikan saham pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

	%	Jumlah saham yang beredar	Jumlah Rp
Pendiri :			
Pancasindhu Abadi	9.7%	117,800,000	58,900,000,000
Harry Susilo	0.4%	4,588,000	2,294,000,000
Harry Sunogo	0.0%	496,000	248,000,000
Loddy Gunadi	0.0%	496,000	248,000,000
Harry Lukmito	0.0%	310,000	155,000,000
Harry Fong Jaya	0.0%	310,000	155,000,000
Masyarakat :			
Lain-lain (masing-masing kurang 5%)	6.3%	76,200,000	38,100,000,000
Masyarakat (ex Kreditur)			
Berluti Finance Limited	19.5%	236,603,490	118,301,745,000
Bank BNI (Persero) Tbk.	12.4%	151,381,391	75,690,695,500
JP Morgan Securitas (Asia Pacific)	7.5%	91,241,570	45,620,785,000
JP Morgan Special Intruction Asia Corp.	8.3%	100,750,000	50,375,000,000
JP Morgan Chase Bank	11.0%	133,508,200	66,754,100,000
Malvina	6.8%	83,181,935	41,590,967,500
Malvina Investment	7.1%	86,775,000	43,387,500,000
Marin Group Holding Ltd	3.2%	38,800,000	19,400,000,000
DMG Singapore	1.6%	20,000,000	10,000,000,000
Daw Chemical Pasific, Sinapore	0.8%	10,000,000	5,000,000,000
Singapore Press Holding	0.7%	8,000,000	4,000,000,000
	%	Jumlah saham yang beredar	Jumlah Rp
PT. Peregrine Sewu Securitas	0.7%	8,000,000	4,000,000,000
Willy Gunawan	0.5%	5,760,514	2,880,257,000
Deutsche Bank	0.4%	5,319,950	2,659,975,000
Asian Banking Corporation	0.4%	5,200,000	2,600,000,000
PT.Vikers Ballas tamara	0.3%	4,000,000	2,000,000,000
Lyonnaes Singapore	0.3%	4,000,000	2,000,000,000
Ta Chong Bank Ltd Taiwan	0.3%	4,000,000	2,000,000,000
Husein Bin Achmad	0.3%	4,000,000	2,000,000,000
Citybank NA Hongkong	0.3%	4,000,000	2,000,000,000
ABN Amro Singapore	0.2%	2,000,000	1,000,000,000
Daswani Mona Chandru	0.2%	2,000,000	1,000,000,000
Ardas Dipa	0.2%	2,552,083	1,276,041,500
Morgan Stnaley dan Co. Int	0.2%	2,000,000	1,000,000,000
PT. Allianz Indonesia	0.2%	2,000,000	1,000,000,000
State Street Bank, USA	0.1%	1,000,000	500,000,000
Jumlah	100.0%	1,216,274,133	608,137,066,500

18 AGIO SAHAM

Merupakan agio saham atas emisi saham masing-masing 7.500.000 saham untuk penawaran umum dan 38.500.000 saham untuk penawaran umum terbatas. Saldo pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 terinci sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
	Rp	Rp
Harga Perolehan :		
Penawaran Umum 7.500.000 X 5.000	37,500,000,000	37,500,000,000
Penerbitan saham bonus		
26.950.000 X 1.000	(26,950,000,000)	(26,950,000,000)
Penawaran terbatas		
23.100.000 X 2.500	57,750,000,000	57,750,000,000
Sub Jumlah	68,300,000,000	68,300,000,000
Nilai Nominal :		
Penawaran Umum 7.500.000 X 1.000	7,500,000,000	7,500,000,000
Penawaran terbatas 23.100.000 X 1.000	23,100,000,000	23,100,000,000
Sub Jumlah	30,600,000,000	30,600,000,000
Jumlah	37,700,000,000	37,700,000,000

19 SELISIH PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

PT Karka Nutri Industri, Anak Persahaan telah melakukan penilaian kembali aset tetapnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 507/KMK/04/1996 tanggal 03 Agustus 1996. Aset tetap yang dinilai kembali adalah aset per 31 Desember 1997. Sesuai keputusan kepala Kantor Pelayanan Pajak Surabaya dalam suratnya No. 032/WPJ.09/KP.06/1997 menyatakan bahwa jumlah selisih penilaian kembali tersebut sebesar Rp 3.603.985.601 dan dicatat sebagai bagian ekuitas Anak Perusahaan. Perusahaan Mencatat selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan sebesar Rp 2.522.789.921 dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan.

20 PENJUALAN BERSIH

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
	Rp	Rp
Berdasarkan produk / jasa utama		
Ekspor		
Hasil laut	384,080,825,363	229,021,847,054
Makanan	3,818,167,020	-
Produk lainnya	-	-
Jumlah	387,898,992,383	229,021,847,054
Lokal		
Hasil laut	2,966,098,047	3,791,198,051
Makanan	2,367,130	204,480,000
Produk lainnya	29,211,590,583	22,960,824,985
Jumlah	32,180,055,760	26,956,503,036
Retur dan potongan	(504,450,332)	(551,675,184)
Penjualan Bersih	419,574,597,810	255,426,674,906
Pihak Pembeli adalah :		
Katokichi Co. Ltd	76,100,058,571	77,058,473,151
Pt. Pangan Lestari	-	22,603,291,821
Lain-lain (dibawah 10%)	343,474,539,239	155,764,909,934
Jumlah	419,574,597,810	255,426,674,906

Sebesar 24.9% dan 39.0 % dari penjualan pada periode 30 September 2008 dan 2007 dilakukan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat catatan 26)

21 HARGA POKOK PENJUALAN

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Bahan baku	323,589,672,776	204,135,315,767
Tenaga kerja langsung	4,712,346,188	4,992,087,122
Biaya produksi tidak langsung	57,999,066,686	37,284,743,550
Jumlah Beban Produksi	<u>386,301,085,650</u>	<u>246,412,146,440</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
Awal tahun	24,741,504	14,365,503
Akhir tahun	-	(36,100,331)
Jumlah Biaya Pokok Produksi	<u>386,325,827,154</u>	<u>246,390,411,611</u>
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	22,165,080,089	14,863,669,172
Pembelian	11,823,573,723	1,635,201,020
Akhir tahun	(25,659,175,423)	(20,249,570,302)
Diolah kembali dan koreksi	(11,605,910,648)	(9,133,105,303)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	<u><u>383,049,394,895</u></u>	<u><u>233,506,606,197</u></u>

Sebesar 3,7% dan 8,9 % dari jumlah pembelian pada periode 30 September 2008 dan 2007 dilakukan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat catatan 26). Dan atas pembelian pada pihak ketiga yang memasok ke Perusahaan maupun Anak Perusahaan tidak ada yang melebihi 10% dari pendapatan.

22 BEBAN USAHA

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
a Beban Penjualan		
Ekspor	22,563,001,311	13,019,467,849
Lokal	150,104,070	248,696,198
Lainnya	249,057,348	311,204,684
Sub Jumlah	<u>22,962,162,729</u>	<u>13,579,368,731</u>
b Beban Umum dan Administrasi		
Biaya gaji	7,265,794,775	6,214,185,827
Biaya Mess	2,596,700	3,255,400
Pesangon karyawan	-	776,750,228
Biaya kesejahteraan	239,221,559	180,108,339
Biaya transpor	321,510,994	279,689,674
Biaya perjalanan dinas karyawan	707,630,037	488,244,020
Biaya listrik	296,201,060	248,114,942
Biaya telepon	50,231,996	51,605,846
Biaya kantor lainnya	1,467,567,480	1,334,815,261
Biaya asuransi	138,375,791	147,492,786
Biaya penyusutan dan amortisasi	401,896,411	411,039,498
Biaya entertainment	200,344,940	198,150,626
Biaya Profesional	139,537,501	-
Biaya pajak	78,724,120	275,683,950
Biaya bank	151,792,899	199,168,828
Biaya reparasi dan pemeliharaan	629,848,857	477,215,415
Biaya umum lainnya	56,016,218	41,296,506
Sub Jumlah	<u>12,147,291,338</u>	<u>11,326,817,147</u>
Jumlah	<u><u>35,109,454,067</u></u>	<u><u>24,906,185,878</u></u>

23 INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan perusahaan anak mengklasifikasikan usahanya dalam beberapa klasifikasi segmen usaha. Informasi mengenai jumlah aktiva, pendapatan usaha, laba (rugi) usaha berdasarkan segmen usaha perusahaan dan perusahaan anak adalah sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008	30 SEPTEMBER 2007
	Rp	Rp
Informasi menurut daerah Geografis		
Ekspor	387,898,992,383	229,021,847,054
Domestik	31,675,605,427	26,404,827,852
Jumlah	419,574,597,810	255,426,674,906
Informasi menurut jenis produk		
Hasil laut	386,936,034,935	232,618,903,085
Makanan	4,200,861,421	204,480,000
Produk lainnya	28,437,701,454	22,603,291,821
Jumlah	419,574,597,810	255,426,674,906
Laba Usaha		
Hasil laut	2,479,453,500	(935,269,819)
Makanan	(154,117)	(2,045,091,623)
Produk lainnya	(1,063,550,531)	(5,755,727)
Antar Segmen		-
Jumlah	1,415,748,851	(2,986,117,170)
Jumlah Aktiva		
Hasil laut	162,099,166,163	207,717,037,852
Makanan	42,207,609,052	48,319,805,339
Produk lainnya	27,382,065,590	28,035,256,473
Antar Segmen	(34,575,009,272)	(86,484,112,031)
Jumlah	197,113,831,532	197,587,987,634

24 IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Kontrak Penjualan

Sesuai dengan perjanjian antar pemegang saham, yaitu PT Sekar Bumi Tbk, Katokichi Co. Ltd. Japan, dan Toyota Tsusho Corporation Japan, maka Perusahaan diwajibkan menjual produknya kepada Katokichi dan Toyota Tsusho sebagai distributor utama di Jepang.

PT Sekar Katokichi, Anak Perusahaan juga menyetujui, selama Katokichi Co.Ltd. memegang saham di PT Sekar Katokichi, Anak Perusahaan untuk membeli semua produk Perusahaan pada harga yang wajar, setelah memperhitungkan biaya produksi, bahan baku, biaya operasional serta keuntungan yang wajar.

25 KEWAJIBAN BERSYARAT

Pengalihan hutang bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)

Pada tanggal 30 Maret 1998, Perusahaan mengalihkan hutang yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 552 Milyar kepada PT Pancashindu Abadi, pemegang saham, sehingga Perusahaan bebas dari kewajiban untuk melunasi hutang tersebut kecuali jika PT Pancashindu Abadi jatuh pailit maka Perusahaan tetap harus bertanggung jawab untuk melunasi hutang tersebut.

Sehubungan dengan pengalihan hutang tersebut di atas, apabila sampai dengan jatuh tempo (tanggal 29 Desember 1998) hutang tersebut belum dilunasi oleh PT Pancashindu Abadi dan apabila Perusahaan mengakuisisi PT Sekar Abadi Jaya (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) maka hutang tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan. Namun demikian sampai dengan tanggal jatuh tempo, PT Pancashindu Abadi belum dapat melunasi hutang tersebut. Pada tanggal 8 April 1999 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk melalui suratnya No. DKS/1/0206/R memberitahukan bahwa hutang tersebut masih tercatat sebagai kewajiban PT Pancashindu Abadi serta masih dalam proses restrukturisasi.

Berdasarkan Surat dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No.S-687/LWO/ BPPN/0101 tanggal 31 Januari 2001 mengenai penyelesaian kewajiban PT Pancashindu Abadi dan Perusahaan, secara prinsip BPPN dapat menyetujui penyelesaian kewajiban PT Pancashindu Abadi dan Perusahaan dengankondisi umum sebagai berikut:

1. Kewajiban pokok PT Pancashindu Abadi sebesar Rp 552 Milyar yang berasal dari Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk beserta tunggakan bunganya dinovasikan ke Perusahaan.

2. Kewajiban tunggakan bunga PT Pancashindu Abadi dan Perusahaan kepada BPPN diperhitungkan kembali dengan tingkat bunga maksimum sebesar 18% p.a untuk Rupiah dan 10% p.a untuk US Dollar.
3. Besar kewajiban PT Pancashindu Abadi dan Perusahaan kepada BPPN baik pokok maupun bunga akan dikonfirmasi kemudian.
4. Seluruh kewajiban Perusahaan termasuk hasil novasi dan PT Pancashindu Abadi akan diselesaikan dengan:
 - Rescheduling sustainable loan minimal sebesar Rp 7 Milyar selama 3 tahun dengan suku bunga berdasarkan tingkat bunga BPPN (saat ini 18% p.a)
 - Mengkonversikan sisa kewajiban Perusahaan (unsustainable loan) menjadi ekuitas.

Kondisi:

Skema penyelesaian unsustainable loan Perusahaan menjadi ekuitas bersifat tidak final, maksudnya selisih antara hasil penjualan ekuitas BPPN di Perusahaan tersebut dengan nilai kewajiban Perusahaan kepada BPPN akan tetap ditanggung oleh para guarantornya atau founding shareholders berkewajiban untuk melakukan equity buy back dalam suatu periode tertentu. Jika terdapat selisih dengan nilai kewajiban Perusahaan tetap menjadi tanggungan guarantor.

5. Seluruh kewajiban PT Pancashindu Abadi setelah dikurangi kewajiban yang dinovasikan ke Perusahaan akan diselesaikan dengan :
 - Asset settlement berupa saham PT Sekar Bumi Tbk yang dimiliki oleh PT Pancashindu Abadi yang telah menjadi jaminan BPPN.
6. Founder diberikan hak untuk mengelola perusahaan, namun terbatas pada segi operasional dan pemasaran dan tidak termasuk masalah keuangan.
7. Seluruh jaminan yang diberikan untuk pinjaman Perusahaan dan PT Pancashindu Abadi tidak ada yang dilepas.

26 SIFAT DAN TRANSAKSI PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

a. Perusahaan afiliasi yang pemegang sahamnya dan sebagian pengurusnya / manajemennya sama dengan induk perusahaan yaitu :

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| - PT. Sekar Alam | - PT. Mitra Bumi Lestari |
| - PT. Bumi Pangan Utama | - PT. Sekar Katokichi |
| - PT. Sekar Laut Tbk. | - PT. Karka Nutri Industri |
| - PT. Sekar Mulia | - PT. Bukit Welirang Indah |
| - PT. Sekar Abadi Jaya | - PT. Surabaya Mojopahit Hotel |
| - PT. Sekar Internasional | - PT. Prima Sari Nutrisi |
| - PT. Tani Badi Sulawesi | - PT. Nelayan Abadi Kalimantan |
| - PT. Hutan Mete Indonesia | - PT. Pangan Lestari |
| - PT. Alamiah Sari | |

b. PT. Pancashindu Abadi merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan.

c. Toyota Tsusho Corporation dan Katokichi Co. Ltd. Merupakan pemegang saham PT. Sekar Katokichi, Anak Perusahaan

d. Yeo Hiap Seng Limited merupakan pemegang saham PT. Prima Sari Nutrisi, Anak Perusahaan PT Sekar Alam.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan afiliasinya. Transaksi-transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan normal seperti yang dilakukan pihak yang tidak terafiliasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain :

- a. Penjualan kepada perusahaan afiliasi yang belum terlunasi sampai dengan 30 September 2008 adalah sebesar Rp 7.673.006.431 atau sebesar 26.6% dan per 30 September 2007 adalah sebesar Rp 4.811.755.792 atau sebesar 20.6% dari saldo piutang per tanggal neraca.
- b. 24.9% dan 39.0% dari penjualan pada periode 30 September 2008 dan 2007, merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 SEPTEMBER 2008 Rp.	30 SEPTEMBER 2007 Rp.
Katokichi Co.Ltd	76,100,058,571	77,058,473,151
PT. Pangan Lestari	28,437,701,454	22,603,291,821
Jumlah	<u>104,537,760,025</u>	<u>99,661,764,972</u>
	24.9%	39.0%

27 LABA (RUGI PER SAHAM)

Merupakan laba usaha dan rugi bersih per saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp.	30 SEPTEMBER 2007 Rp.
Laba (Rugi) dari Usaha	1,415,748,851	(2,986,117,170)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	4,640,969,596	(557,118,141)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	1,216,274,133	1,216,274,133
Nominal per Lembar Saham	500	500
Laba (Rugi) Usaha per Saham	1.55	(3.27)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	5.09	(0.61)

28 ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2008 dan 2007 perusahaan dan perusahaan anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008		30 SEPTEMBER 2007	
	USD	RP	USD	RP
Aset				
Kas dan setara kas	522,396.37	4,899,033,148	455,404.03	4,161,026,614
Piutang Usaha	2,544,692.41	23,864,125,421	1,618,512.86	14,788,352,031
Jumlah Aset	3,117,957.57	28,763,158,569	2,092,928.94	18,949,378,645
Kewajiban				
Hutang bank lancar	8,964,290.05	84,067,112,089	8,964,290.05	81,906,718,187
Hutang bank jangka panjang	-	-	50,000.00	456,850,000
Hutang usaha	554,073.80	5,196,104,094	315,370.86	2,881,543,585
Beban yang masih harus Dibayar	4,317,386.41	40,488,449,753	4,192,959.41	38,311,070,129
Jumlah Kewajiban	14,065,221.24	129,751,665,936	13,646,585.14	123,556,181,901

Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing bersih per 30 September 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut :

	30 SEPTEMBER 2008 Rp	30 SEPTEMBER 2007 Rp
Laba kurs	1,342,668,479	312,889,249
Rugi kurs	(656,642,131)	(1,849,842,031)
Laba (rugi) Kurs Mata uang asing bersih	686,026,348	(1,536,952,782)

29 DAMPAK KRISIS EKONOMI DAN MASALAH KESINAMBUNGAN USAHA

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, Indonesia masih mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, hukum dan peraturan yang mempengaruhi iklim usaha di Indonesia masih berubah dengan cepat, masih terjadi depresiasi mata uang Rupiah dan penurunan dalam harga-harga saham mengakibatkan penurunan lebih lanjut dalam kegiatan ekonomi.

Pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektifitas kebijaksanaan pemerintah, keputusan organisasi kreditur internasional, dan faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik yang berada di luar kendali Perusahaan.

Menghadapi kondisi perekonomian saat ini, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- Menyatukan seluruh jenis usaha didalam satu lokasi dengan melakukan konsolidasi serta menata kembali bisnis marine dan makanan yang dapat memberikan harga jual yang bersaing dengan negara lain.
- Upaya perluasan dengan mengikuti pameran diluar negeri, khususnya Eropa, USA.
- Mengimbangi persaingan dengan melakukan pengembangan produk-produk baru yang bernilai tambah tinggi
- Diharapkan dengan tercapainya restrukturisasi serta tambahan modal kerja, perusahaan dapat beroperasi kembali pada kapasitas maksimal.

- e. Mengadakan efisiensi biaya disegala bidang terutama pada pengeluaran biaya upah (tenaga kerja) dengan cara mengurangi sebagian tenaga kerja.
- f. Mencari mitra usaha yang diharapkan dapat memperkuat posisi perusahaan, dari segi pendanaan .

Pemulihan stabilitas ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh efektifitas kebijaksanaan pemerintah, kepuasan organisasi kreditur internasional, dan faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak dari masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor pelanggan dan pemasok ke dan dari Perusahaan dan Anak Perusahaan.

